

## Reaksi Pasar Indonesia pada Peristiwa Pengumuman OJK tentang Perdagangan Karbon Pada Perusahaan IDX80

Luluk Rohmah<sup>1\*</sup>, Vivi Ariyani<sup>2</sup>  
PSDKU Manajemen Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya<sup>1&2</sup>  
email: vivi.ariyani@ukwms.ac.id

Received 28 May 2024; Revised 7 June 2024; Accepted for Publication 18 June 2024; Published 30 June 2024

**Abstract**— The goal that researchers want to achieve is to test differences in market reactions to the announcement of OJK regulations regarding carbon trading in Indonesia to prove that market testing is efficient in the Indonesian market. Researchers used a sample of 75 companies listed on IDX80 on September 23 2023. The research data is stock prices and daily trading volume around the announcement. The research results explain that the Indonesian market with the announcement of carbon trading is efficient before the announcement, and the 4th and 5th days after the announcement. Result shows that: (1) there is a significant difference in abnormal returns on days 2, 4, and -5 before the announcement and days +4, +5 after the announcement. (2) significant differences in trading volume activity on day 1 before the announcement and day +1, +2, +3, +5 after the announcement of OJK regulations regarding carbon trading in Indonesia for shares on IDX80.

**Keywords** — OJK announcement, market reaction

**Abstrak**— Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah menguji perbedaan reaksi pasar pada pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon di Indonesia untuk membuktikan pengujian pasar efisien di pasar Indonesia. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 75 perusahaan yang terdaftar dalam IDX80 pada tanggal 23 september 2023. Data penelitian adalah harga saham dan volume perdagangan harian seputar pengumuman. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pasar Indonesia dengan adanya pengumuman perdagangan karbon adalah efisien di hari ke-1 sebelum pengumuman, hari peristiwa pengumuman, hari ke+4 dan ke+5 setelah pengumuman. Hasil menunjukkan bahwa: (1) return tidak normal pada hari ke-2, ke-4, dan -5 sebelum pengumuman berbeda dengan hari +4, +5 sesudah pengumuman. (2) perbedaan signifikan di TVA pada hari ke-1 sebelum pengumuman dan hari +1, ke+2, ke+3, ke+5 sesudah pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon di Indonesia pada saham di IDX80.

**Kata Kunci**— Pengumuman OJK, reaksi pasar

### PENDAHULUAN

Pengumuman OJK tentang perdagangan karbon menurut [1] Hartono (2017:609) merupakan salah satu Pengumuman terkait pemerintah yang dapat mempengaruhi harga sekuritas. [2] OJK menerbitkan peraturan teknis terkait Peraturan tentang perdagangan karbon mengenai penyelenggaraan perdagangan karbon melalui bursa (OJK, September 2023). Dengan adanya aturan OJK tersebut perusahaan diwajibkan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca pada operasional perusahaan, hal ini sebagai informasi kepada stakeholder tentang keterlibatan perusahaan mengurangi global warming.

Bentuk setengah kuat pada pengujian efisiensi pasar adalah untuk menguji reaksi pasar terhadap informasi. Bila pengumuman yang disampaikan OJK memiliki hal yang

diharapkan investor, maka pasar akan bereaksi saat pengumuman diterima, seperti yang dijelaskan oleh [1] Hartono (2017:643). Reaksi dari pasar terlihat dari harga sekuritas yang berubah karena informasi tertentu. Pengukuran reaksi untuk mendeteksi *abnormal return*. Pengumuman yang menghasilkan *abnormal return* berarti mengandung informasi bagi calon investor. Sebaliknya, pengumuman yang tidak memiliki bobot informasi tidak akan menghasilkan return yang tidak normal bagi pasar. Menurut [1] Hartono (2017:609), menjelaskan bila investor menggunakan informasi yang diumumkan untuk memperoleh keuntungan *abnormal*, hal ini menjelaskan terjadi pasar tidak efisien. Artinya jika pasar efisien seharusnya tidak terjadi *return* yang tidak normal, hal inilah yang ditekankan pada penelitian ini sebagai kontribusi penelitian. Bahwa pasar yang efisien dapat tercapai pasar tidak terjadi *abnormal return*, namun bila investor mendapatkan penyimpangan return dari suatu peristiwa maka saat itulah terjadi pasar tidak efisien. Pada penelitian terdahulu oleh [3] Manurung (2019) dan [4] Pratiwi (2020) menemukan ada perbedaan signifikan pada *abnormal return* seputar peristiwa pengumuman. Hal ini menunjukkan bahwa pasar efisien pada hari-hari tertentu saja, karena informasi dari peristiwa masih didapatkan adanya *abnormal return* sekitar tanggal peristiwa pengumuman peraturan OJK Tentang perdagangan karbon di Indonesia. Penelitian dari [5] Sunarga (2020) dan [6] Raya (2019) menegaskan tidak terjadi perbedaan *abnormal return* disekitar peristiwa. Karena pada hari sebelum peristiwa dan sesudah peristiwa terjadi *abnormal return*, artinya investor masih mendapatkan keuntungan dari *return* yang tidak normal.

Pada penelitian ini, penulis juga memakai *trading volume activity* yang menyediakan informasi volume dari saham yang diperdagangkan oleh investor. Volume saham yang diperdagangkan dalam periode waktu tertentu terhadap total lembar saham menurut [7] Suganda, (2018:23) disebut sebagai *Trading volume activity* (TVA)). Artinya TVA dapat mengukur seberapa banyak saham yang diperdagangkan dalam suatu periode waktu tertentu akibat suatu pengumuman. TVA yang tinggi dapat mencerminkan keinginan yang kuat dari investor untuk membeli saham, begitu pula TVA rendah menegaskan kurangnya keinginan investor dalam membeli saham. Penelitian ini memastikan apakah pasar Indonesia sudah efisien dengan adanya peristiwa, dan menguji perbedaan reaksi pasar pada sebelum dan setelah pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon di Indonesia.

Dalam teori pasar efisien, Perubahan harga saham tidak dapat diprediksi berdasarkan data teknikal yang dimiliki perusahaan, namun harus mempertimbangkan informasi

yang tersedia dan yang akan muncul di pasar. Ketika informasi baru masuk ke pasar, harga saham akan bereaksi sesuai dengan informasi tersebut, menyebabkan perubahan harga yang baru. Investor yang bereaksi terhadap informasi bergerak cepat merubah harga menjadi baru yang mencerminkan informasi tersebut.

Menurut [1] Hartono (2017:644) kandungan informasi yang dimiliki suatu pengumuman akan menimbulkan reaksi pasar atau tidak saat pengumuman tersebut diterima oleh investor. Reaksi pasar ditunjukkan melalui harga dari sekuritas berubah naik atau turun yang dicerminkan dengan abnormal return. Suatu peristiwa dengan kandungan berita selalu memberikan *return* yang tinggi atau rendah seperti harapan pasar. Apabila respons pasar tepat cepat terhadap berita yang diberikan, membentuk harga baru yang mencerminkan informasi tersebut, maka pasar tersebut dapat dikategorikan sebagai efisien. Penelitian terdahulu [3] Manurung, (2019) [4] Pratiwi, (2020) menemukan terjadi perbedaan kuat pada return yang tidak seperti biasanya di hari sekitar peristiwa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [5] Sunarga, (2020) [6] Raya, (2020) menemukan abnormal return tidak berbeda sebelum dan sesudah peristiwa yang diumumkan. Dalam hal ini menjelaskan bahwa pasar efisien hanya terjadi beberapa hari pada sebelum dan setelah peristiwa.

Demikian pula penelitian [4] Pratiwi, (2020), [8] Haningrum & Sukoco, (2021) yang menunjukkan adanya perbedaan TVA sebelum terjadinya peristiwa dan setelah, namun hal ini tidak didukung peneliti sebelumnya [6] Paramita, (2019) [9] Laduny, (2020) yang menunjukkan terdapat perbedaan TVA disekitar pengumuman. Hal ini menjelaskan bahwa penelitian studi peristiwa masih ditemukan hari-hari disekitar peristiwa terjadi pasar tidak efisien dan perlu penggalan lebih dalam penyebab pasar tidak efisien disekitar hari-hari tersebut.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan data harga closing harian dan volume sahan sebanyak 75 perusahaan yang terdaftar di IDX 80 dan memenuhi kriteria penelitian. Data tersebut mencakup periode sekitaran pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon di Indonesia. Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan return sahan:

- a. *Return* realisasian dihitung berdasarkan rumus berikut [1] (Hartono, 2017:668)

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

- b. Menghitung ekspektasian return menggunakan metode:

$$E(R_{i,t}) = \frac{IHS G_{i,t} - IHS G_{i,t-1}}{IHS G_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$E(R_{i,t})$  : *return* harapan saham tertentu hari ini

$IHS G_{i,t}$  : rata-rata harga saham gabungan saham i pada hari saat ini

$IHS G_{i,t-1}$ : rata-rata harga saham gabungan saham i pada hari sebelum

- c. Perhitungan *abnormal return*:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R)_{i,t}$$

langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata *return* tidak normal dari seluruh sampel penelitian untuk setiap periode pengamatan.

- d. Mencari TVA, dengan membandingkan saham di periode t dengan saham yang beredar waktu t

Selanjutnya menghitung rata-rata TVA dari 75 perusahaan yang digunakan untuk mengamati peristiwa.

- e. Pengujian

Menghitung deskriptif data agar dapat menggambarkan karakteristik data penelitian karena akan mempengaruhi analisis lebih lanjut. Selanjutnya, melakukan uji normalitas. Kemudian dilakukan uji beda berpasangan karena data terdistribusi normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian reaksi pasar dengan data harga saham penutupan digunakan di waktu lima hari sebelum sesudah pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon di Indonesia. Data statistik deskriptif *abnormal return* di dapatkan dari return realisasian dikurangi return ekpektasian

Tabel 1.

Deskriptif *Abnormal Return*

	N	Min	Max	Mean	Stdev
AR-5	75	-0,02	0,091	0,0084	0,0223
AR-4	75	-0,06	0,090	0,0049	0,0213
AR-3	75	-0,06	0,042	0,0003	0,0197
AR-2	75	-0,05	0,077	0,0088	0,0207
AR-1	75	-0,08	0,043	-0,0029	0,0222
ART0	75	-0,07	0,092	-0,0048	0,0269
AR+1	75	-0,04	0,106	0,0039	0,0245
AR+2	75	-0,06	0,048	-0,0011	0,0189
AR+3	75	-0,07	0,082	0,0011	0,0226
AR+4	75	-0,06	0,039	-0,0162	0,0223
AR+5	75	-0,09	0,025	-0,0188	0,0254

Pada tabel 1 analisis statistik deskriptif menjelaskan bahwa pada lima hari sebelum peristiwa pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon pada tanggal 26

september 2023 nilai perbandingan -0,02 dengan 0,0912, sedangkan mean sebesar 0,008499 dan stdv 0,0223365 artinya nilai penyimpangan lebih besar dari mean. Sedangkan simpangan peristiwa yang paling kecil terjadi pada tiga hari sebelum peristiwa pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon min. sebesar -0,06 dengan nilai 0,0425. Selanjutnya simpangan data yang paling besar terjadi pada satu hari sesudah peristiwa pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon pada tanggal 26 september 2023 nilai min. sebesar -0,04 dengan nilai maksimum 0,1063, sedangkan mean sebesar 0,003929 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,0245781. Sedangkan simpangan peristiwa yang paling kecil terjadi pada dua hari sesudah peristiwa pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon bernilai -0,06, sedangkan mean sebesar -0,001147 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,0189081. Terjadi penyimpangan karena stdv lebih besar dari mean. Pada penelitian ini pasar bereaksi positif investor tertarik melakukan transaksi di hari -5, -4, -3, -2 sebelum keluarnya pengumuman perdagangan karbon dari OJK. Sedangkan setelah pengumuman *abnormal return* positif di +1 dan +3 kemungkinan karena Indonesia adalah negara dalam daftar *non-annex 1* dimana negara yang berada di *non-annex 1*, negara ini tidak diwajibkan untuk memenuhi target pengurangan emisi, melainkan hanya berkomitmen dalam mengurangi emisi gas rumah kaca.

Tabel 2.  
Deskriptif Trading Volume Activity

	N	Min	Max	Mean	Stdev
TVA-5	75	0,00	0,0219	0,0019	0,0030
TVA-4	75	0,01	0,0159	0,0022	0,0029
TVA-3	75	0,01	0,0128	0,0018	0,0024
TVA-2	75	0,00	0,0302	0,0019	0,0037
TVA-1	75	0,01	0,0201	0,0018	0,0033
TVAT0	75	0,01	0,0130	0,0020	0,0024
TVA+1	75	0,00	0,0528	0,0022	0,0063
TVA+2	75	0,01	0,0480	0,0020	0,0056
TVA+3	75	0,01	0,0299	0,0020	0,0045
TVA+4	75	0,01	0,0381	0,0023	0,0049
TVA+5	75	0,01	0,0459	0,0027	0,0055

Pada tabel 4.2 analisis statistik deskriptif menjelaskan bahwa TVA rata-rata menurun disekitar pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon, kemudian meningkat pada dua hari sebelum peristiwa pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon, kembali menurun pada satu hari sebelum peristiwa pengumuman, terus meningkat mulai hari peristiwa pengumuman hingga satu hari sesudah pengumuman. Sedangkan jika dibandingkan antara mean dengan standar deviasi pada sebelum peristiwa dan sesudah peristiwa

pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan semua terjadi penyimpangan data. Dapat terlihat dari lima hari sebelum peristiwa pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon pada tgl 26 september 2023. Simpangan peristiwa yang paling kecil terjadi pada tiga hari sebelum peristiwa pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon nilai min. sebesar 0,01 dan nilai mak. sebesar 0,0128, nilai 0,001872 mean lebih kecil dari stdv 0,0024044. Selanjutnya simpangan data yang paling besar terjadi pada satu hari sesudah peristiwa pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon pada tanggal 26 september 2023 dimana mean sebesar 0,002229 lebih kecil dari standar deviasi. Simpangan data yang paling besar terjadi pada lima hari sesudah peristiwa pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon mean 0,002731 dibawah stdev 0,0055323. Hal ini terdapat penyimpangan data yang relatif besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari mean. Nilai mean positif menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif artinya investor tertarik membeli saham IDX 80.

Hasil uji normalitas data, dapat menegaskan nilai signifikansi data residual *abnormal return* sekitar peristiwa pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon di Indonesia masing-masing sebesar 0,200 dan 0,200. Nilai signifikansi data residual TVA sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon di Indonesia masing-masing 0,200 dan 0,200. Jadi data residual *abnormal return* dan TVA memiliki nilai diatas > 0,05 dengan demikian data residual berdistribusi normal. Pengujian hipotesis untuk data yang berdistribusi normal menggunakan Uji beda dua sampel berpasangan.

Tabel 4  
Uji Paired T-Test (AR)

		Uji Berpasangan					
		Mean	Std Dev	Std. Error Mean	T	df	Sig
Pair 1	ART0, ART-5	-0,0133	0,0404	0,0046	-2,855	74	0,006
	ART0, ART-4	-0,0097	0,0330	0,0038	-2,565	74	0,012
Pair 3	ART0, ART-2	-0,0136	0,0347	0,0040	-3,401	74	0,001
	ART0, ART+4	0,0114	0,0288	0,0033	3,437	74	0,001

Pair 5	ART0, ART+5	0,0139	0,0291	0,0036	4,158	74	0,000
Pair 6	AAR SBLM, AAR SSDH	0,0101	0,016	0,0018	5,487	74	0,001

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil pengujian hipotesis uji berpasangan return tidak normal di sekitar pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon di Indonesia. Pada *pair 1* ( $AR_{t0}$ ,  $AR_{t-1}$ ) terjadi perbedaan signifikan yang dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Pada *pair 2* ( $AR_{t0}$ ,  $AR_{t-4}$ ) terjadi perbedaan signifikan yang dilihat pada nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$ . Pada *pair 3* ( $AR_{t0}$ ,  $AR_{t-5}$ ) terjadi perbedaan signifikan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Pada *pair 4* ( $AR_{t0}$ ,  $AR_{t+4}$ ) terjadi perbedaan signifikan yang dilihat pada nilai  $0,001 < 0,05$ . Pada *pair 5* ( $AR_{t0}$ ,  $AR_{t+5}$ ) terjadi perbedaan. Hal ini menjelaskan Hipotesis diterima, terdapat perbedaan yang signifikan dalam *return* tidak normal pada hari kedua, keempat, dan kelima sebelum peristiwa pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon di Indonesia, dan hari ke+4, ke+5 sesudah peristiwa pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon di Indonesia pada saham yang terdaftar di IDX80. Pengumuman OJK terbukti bahwa ada perbedaan.

Tabel 5  
Uji Paired T-Test (TVA)

		Uji berpasangan					
		Mean	Std Dev	Std. Error Mean	T	df	Sig
Pair 1	TVAT0, TVAT-1	0,172	0,695	0,080	2,14	74	0,035
Pair 2	TVAT0, TVAT+1	0,195	0,651	0,075	2,58	74	0,012
Pair 3	TVAT0, TVAT+2	0,262	0,792	0,091	2,87	74	0,005

Pair 4	TVAT0, TVAT+3	0,291	0,819	0,094	3,07	74	0,003
Pair 5	TVAT0, TVAT+5	-0,166	0,703	0,081	-2,04	74	0,044
Pair 6	ATVA SBLM, ATVA SSDH	0,034	0,365	0,042	0,81	74	0,418

Tabel 5 menyajikan uji beda TVA disekitar pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon di Indonesia. Pada *pair 1* ( $TVA_{t0}$ ,  $TVA_{t-1}$ ) terjadi perbedaan signifikan yang dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$ . Pada *pair 2* ( $TVA_{t0}$ ,  $TVA_{t+1}$ ) terjadi perbedaan signifikan sebesar  $0,012 < 0,05$ . Pada *pair 3* ( $TVA_{t0}$ ,  $TVA_{t+2}$ ) terjadi perbedaan signifikan yang dilihat pada nilai  $0,005 < 0,05$ . Pada *pair 4* ( $TVA_{t0}$ ,  $TVA_{t+3}$ ) terjadi perbedaan signifikan yang dilihat pada nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Pada *pair 5* ( $TVA_{t0}$ ,  $TVA_{t+5}$ ) terjadi perbedaan signifikan yang dilihat pada nilai  $0,044 < 0,05$ . Penegasan diterimanya hipotesis kedua ( $H_2$ ), bahwa ada perbedaan TVA di hari ke-1 sebelum pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon di Indonesia, dan hari +1, hingga +4 sesudah pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon di Indonesia pada saham IDX80, disekitar pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon tidak terbukti artinya tidak ada perbedaan.

Pada penelitian ini penulis menguji perbedaan reaksi pasar pada perusahaan IDX80 tahun 2023 yang terjadi perbedaan hari sebelum peristiwa pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon. Penulis menghitung *return* tidak normal rata-rata pada hari disekitar peristiwa pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon. Hasilnya didapatkan mean pada lima hari, empat hari, tiga hari, dua hari sebelum peristiwa pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon bernilai positif, sedangkan setelah pengumuman mean *abnormal return* bernilai positif terjadi pada hari pertama dan ketiga. *Abnormal return* terjadi karena pasar dalam keadaan tidak efisien, sesuai dengan [1] Hartono (2017:667) pasar efisien jika pelaku pasar tidak mendapatkan *return* tak normal dalam jangka waktu yang cukup lama.

Selanjutnya penulis melakukan uji beda, dan hasilnya pasar bereaksi berbeda pada lima hari, empat hari, dua hari sebelum pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon dengan hari pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon. Perbedaan yang terjadi menjelaskan bahwa pada lima hari, empat hari, dua hari sebelum pengumuman terjadi pasar tidak efisien, sedangkan pada hari pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon

terjadi pasar efisien. Dalam hal ini menjelaskan terjadi kebocoran informasi sebelum pengumuman yang dapat memberikan keuntungan kepada investor, namun berbeda dengan hari pengumuman terjadi pasar efisien sehingga informasi tidak mendapatkan *abnormal return*.

Uji beda pasar bereaksi pada empat hari dan lima hari sesudah pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon dengan hari pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon. Perbedaan yang terjadi menjelaskan bahwa pada empat hari dan lima hari sesudah pengumuman terjadi pasar tidak efisien, sedangkan pada hari pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon terjadi pasar efisien. Dalam hal ini menjelaskan pasar bereaksi lambat untuk menyerap informasi sesudah pengumuman yang dapat memberikan keuntungan kepada investor, namun berbeda dengan hari pengumuman terjadi pasar efisien sehingga tidak terjadi *abnormal return*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [10] Fitriary dan Saputra (2023), penelitian [11] Rori dan Manggantara (2021) yang menjelaskan terdapat perbedaan *return tidak normal* di seputar peristiwa pengumuman.

Penulis menguji perbedaan reaksi pasar pada perusahaan IDX80 tahun 2023 yang terjadi perbedaan hari sebelum peristiwa pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon. Penulis menghitung TVA rata-rata sekitaran peristiwa pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon. Hasilnya didapatkan mean bernilai positif dari lima hari sebelum dan sesudah pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon artinya terdapat *abnormal return*.

Penulis melakukan uji beda, hasilnya pasar bereaksi berbeda pada satu hari sebelum pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon dengan hari pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon. Perbedaan yang terjadi menjelaskan bahwa reaksi pasar berbeda di satu hari sebelum pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon dengan hari pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon.

Uji beda yang berikutnya pasar bereaksi pada hari pertama, kedua, ketiga dan hari kelima sesudah pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon dengan hari pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon pada tanggal 26 september 2023. Perbedaan yang terjadi menjelaskan bahwa reaksi pasar berbeda, karena pada hari pertama, kedua, ketiga dan hari kelima sesudah pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon, pasar bereaksi berbeda karena pada hari pertama, kedua, ketiga dan hari kelima investor sudah menyerap informasi pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon. Berbeda dengan reaksi investor pada hari pengumuman yang masih mempelajari pengumuman mengenai peraturan OJK tentang perdagangan karbon. Hasil penelitian didukung oleh penelitian [8] Haningrum dan sukoco (2022), [4] Pratiwi (2020) dan [3] Manurung (2019) dimana TVA menunjukkan terjadi perbedaan disekitar informasi pada peristiwa.

### KESIMPULAN

*Return* tidak normal dan TVA berbeda sebelum dan setelah peristiwa pengumuman peraturan OJK tentang

perdagangan karbon di Indonesia pada perusahaan IDX 80 periode September 2023, Ini bisa diartikan sebagai: (1) Hasil menegaskan perbedaan di hari minus 2, minus 4 hingga minus 5 sebelum pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa terjadi pasar tidak efisien karena terjadi kebocoran informasi sebelum pengumuman yang dapat memberikan keuntungan investor.

Perbedaan signifikan juga pada hari setelah pengumuman hari 4 hingga 5 pengumuman peraturan OJK. Hal ini menjelaskan bahwa terjadi pasar tidak efisien karena pasar bereaksi lambat untuk menyerap informasi yang dapat memberikan keuntungan kepada investor. (2) Terdapat perbedaan signifikan TVA di hari ke-1 pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon menjelaskan bahwa terdapat perbedaan reaksi pasar.

Selanjutnya terdapat perbedaan signifikan pada hari +1 hingga +3 dan hari +5 sesudah pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon. Hal ini menjelaskan pasar bereaksi karena investor sudah menyerap informasi pengumuman peraturan OJK tentang perdagangan karbon.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke-11). Yogyakarta: BPFE, 2017.
- [2] Otoritas Jasa Keuangan. "Siaran Pers Perdagangan Karbon Melalui Bursa Karbon Dimulai 26 September", Didapatkan dari <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Perdagangan-Karbon-Melalui-Bursa-Karbon-Dimulai-26-September.2023>
- [3] H. Manurung, "Pengaruh Pemilu Serentak Terhadap Return Saham Di Indonesia," (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Journal for Business and Entrepreneurship*, 3(1), 2019 pp. 12-28.
- [4] N. R. Pratiwi, "Kontroversi Pengesahan Revisi UU KPK 2019 Terhadap Reaksi Pasar Modal Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 2020, pp. 96-104.
- [5] F. Sunarga, "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden 17 April 2019," (Event study pada abnormal return Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(5), 2020, pp. 211-216.
- [6] C. J. Raya, dan R. S. Paramita, "Analisis Perbedaan Abnormal Return Dan Cumulative Abnormal Return Emiten Sektor Keuangan Sekitar Pemilu 17 April 2019," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 2020, pp. 852-863.
- [7] T. R. Suganda, *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: Seribu Bintang, 2018.
- [8] V. Haningrum, dan Y. D. Sukoco, "Reaksi Saham LQ 45 Terhadap Peristiwa Pengumuman Pasien Pertama Virus Varian Omicron Di Indonesia," *Jurnal E-Bis*, 6(2), 2021, pp. 581-594.
- [9] H. W. Kinasih, dan M. F. Laduny, "Analisis Komparatif Abnormal Return, Cumulative Abnormal Return dan Trading Volume Activity: Event Study Kedatangan Vaksin Sinovac," *Jurnal Ekuivalensi*, 7(1), 2021, pp. 84-98.
- [10] F. Fitriaty, dan M. H. Saputra, "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Partai Politik Yang Lolos Menjadi Peserta Pemilu Tahun 2024," *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 12(01), 2023, pp. 237-248.

PENULIS

Luluk Rohmah, PSDKU Manajemen, Fakultas  
Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala  
Surabaya.



Vivi Ariyani, PSDKU Manajemen, Fakultas  
Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala  
Surabaya



- [11] A. Rori, dan M. Manggantar, “Reaksi pasar modal terhadap pengumuman pembatasan sosial berskala besar (PSBB) akibat covid-19 pada industri telekomunikasi di BEI,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 2021.
- [12] Y. D. Sukoco, V. Ariyani, dan D. Kurniawati, “Analisis kecanggihan investor dalam merespon pengumuman PSBB kedua di Provinsi DKI Jakarta pada IDX LQ-45”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi (JIMEK)*, 5(1), 2020, pp. 57-69.
- [13] C. N. Hidayati, R. M. Mardani, dan E. Saraswati, “Analisis Uji Beda Sebelum Dan Sesudah Reverse Stock Split Terhadap Abnormal Return Dan Likuiditas Perdagangan Saham,” *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(15), 2020, pp. 31-48.
- [14] R. Setiawan, dan Z. I. Nisa, Z. I. “Reaksi Pasar Terhadap Hasil Quick Count Pemilu Presiden Indonesia 2019” . *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 2019, pp. 288-296.
- [15] G. Pratama, “Efisiensi Pasar Modal Indonesia Pada Tahun Pemilu 2019” *Journal of Economic*, 10(1), 2019, pp. 169-179.
- [16] E. Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (edisi ke-1). Yogyakarta: PT Kanisius, 2017.
- [17] M. F Hafidz, & Y. Isbanah, “Analisis Komparatif Abnormal Return dan Trading Volume Activity berdasarkan Political Event (Event Study pada Pengesahan RUU KPK 2019)”. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 2020, pp.829-838.
- [18] M. M. Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Edisi ke-2). Yogyakarta: BPF. 2014.
- [19] R. Indriani, & M. Mariana, “Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengesahan UU Cipta Kerja 2020 (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Pada LQ 45)” *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 2021, pp. 168-188.
- [20] E. P. Akbar, I. S. Saerang, dan J. B. Maramis, “Reaksi pasar modal terhadap pengumuman kemenangan Presiden Joko Widodo berdasarkan Keputusan KPU Pemilu Periode 2019-2024”. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 2019, pp.125-131.